ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI BALI DI DESA KASAMBANG KECAMATAN TAPALANG KABUPATEN MAMUJU

SKRIPSI

OLEH

ASMIRANI
1822100017

PROGRAM STUDI D4 AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN
2022

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENDAPATAN PETERNAK SAPI BALI DI DESA KASAMBANG KECAMATAN TAPALANG KABUPATEN MAMUJU

SKRIPSI

Oleh:

ASMIRANI
1822100017

Skripsi ini sebagai Syarat untuk Menyelesaikan Studi pada Program Studi D4 Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr,Sc	**Nurjannah Bando,S.P.,M.Si**
NIP.196607151990231003	NIP. 197301222001122001

Mengetahui:

Direktur,	Ketua Jurusan,
Dr. Ir. Darmawan, M.P.	**Dr. Ir. Harifuddin, M. Si**
NIP. 196702021998031002	NIP. 196512312001121001

Tanggal lulus: 05 September 2022

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali di Desa Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.
Nama	: Asmirani
Nim	**: 1822100017**
Program Studi	: Agribisnis Peternakan
Jurusan	: Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Dr.Ir. Ahmad Wadi, M.Agr,Sc (.....)
2. Nurjannah Bando, S.P.,M.Si (.....)
3. Ummul Masir, S.Pt., M.Si (.....)
4. Basri, S.Pt., M.Si (.....)

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis Peternakan,

Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si
NIP. 197611242009122001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Pendapatan peternak sapi bali di desa kasambang kecamatan tapalang kabupaten mamuju ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep, 10 Juli 2022
Yang menyatakan,

Asmirani

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, berkat rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian Skripsi dengan judul " Analisis Pendapatan di Desa Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju" Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Diploma Empat di Jurusan Peternakan, Program Studi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada teladan kita Rasulullah Muhammad SAW yang membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh kebahagiaan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang tanpa pamrih, penuh kasih sayang membesarkan serta mendidik penulis.
2. Dr. Ir. Harifuddin, S.Pt, M.Si selaku Ketua Jurusan Peternakan
3. Dr. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si, selaku Ketua Program SAgribisnis Peternakan
4. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr. Sc. selaku pembimbing I dan Nurjannah Bando S.P., M.Si. selaku pembimbing II yang telah membimbing selama penyusunan Skripsiini.
5. Dosen beserta Staf Akademik Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
6. Serta seluruh rekan-rekan mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkep khususnya Program Studi Agribisnis Peternakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memerlukan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pangkep, 15 juli 2022
Yang menyatakan,

Asmirani

DAFTAR ISI

SKRIPSI i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iii
PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR GAMBAR ix
DAFTAR LAMPIRAN x
ABSTRAK xi
ABSTRACT xii
I. PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 3
1.3. Tujuan Penelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
II. TINJAUAN PUSTAKA 5
2.1 Landasan Teori 5
2.2. Penelitian Terdahulu 10
2.3. Kerangka konseptual 12
III. METODE PENELITIAN 14
3.1 Tempat dan Waktu 14
3.2 Instrumen Penelitian 14
3.3 Rancangan Penelitian 14
3.4 Prosedur Penelitian 14
3.5. Teknik Analisis Data 15
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 18
4.1 Gambaran Umum Lokasi 18
4.2. Usaha Peternakan sapi Potong 19
4.3. Karakteristik Responden 19
4.4 Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali di Desa Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju 24

V. KESIMPULAN DAN SARAN 32
5.1. Kesimpulan..... 32
5.2. Saran..... 32
DAFTAR PUSTAKA 33
LAMPIRAN..... 35
RIWAYAT HIDUP.....75

DAFTAR TABEL

No Halaman

4.1. Klasifikasi Umur Responden di Desa Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju……...16

4.2. Klasifikasi responden berdasarkan pendidikan di Desa Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju…….17

4.3. Klasifikasi Responden Berdasarkan lama beternak di Desa Kasambang, Kecamatan Tapalang, Kabupaten Mamuju……...19

4.4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jumlah Kepemilikan Ternak di Desa Kasambang, Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju…….... 20

4.5. Biaya Tetap Peternak Sapi Bali di Desa Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju……. 21

4.6.Biaya Variabel Usaha Sapi Bali di Desa Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju…….22

4.7 Total Biaya Pada Usaha ternak Sapi Bali di Desa Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju……..24

DAFTAR GAMBAR

No Halaman

2.1 Kerangka Konseptual 11
2.2 Peta Lokasi Penelitian 18

DAFTAR LAMPIRAN

No Halaman

1. Kuesioner Responden.....31

2. Dokumentasi Penelitian 34

3. Hasil Penelitian 35

ABSTRAK

ASMIRANI, 1822100017. Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali di Desa Kasambang Kecamatan Tapalang. Dibimbing oleh Ahmad Wadi dan Nurjannah Bando.

Kecamatan Tapalang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki potensi dalam bidang peternakan dengan populasi ternak mencapai 1450 ekor sapi bali. Keadaan tersebut dapat membuktikan bahwa usaha ternak sapi di kecamatan Tapalang ini cukup meningkat. Akan tetapi umumnya pola usaha peternakan yang dilakukan oleh masyarakat yang berada di Desa Kasambang masih menggunakan jenis usaha peternakan rakyat, dimana sistem pada pemeliharaanya yaitu masih secara tradisional, maka untuk memahami besarnya jumlah keuntungan serta penerimaan yang diperoleh maupun biaya yang digunakan pada bisnis peternakan agar diketahui oleh masyarakat sekitar. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis berapakah pendapatan peternak sapi bali berdasarkan skala kepemilikan ternak di Desa Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Juni 2022 bertempat di Desa Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju. Metode yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Untuk memperoleh data primer dan data sekunder, dilakukan melalui cara wawancara dengan kuesioner dan observasi. Analisa data yang dapat digunakan adalah analisa statistik deskriptif yakni dengan menghitung biaya total, penerimaan dan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata pendapatan yang diperoleh peternak dalam usaha peternakan sapi bali di Desa Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju pada berbagai skala kepemilikan yaitu pada skala 1-5 ekor rata-rata pendapatan yang didapatkan Rp173.601.310,-/tahun, skala 6-9 ekor sebesar Rp 36.641.602,-/tahun.

Kata kunci: *Analisis**,** Pendapatan, Sapi Bali, Biaya, Penerimaan*

ABSTRACT

ASMIRANI, 1822100017. Income Analysis of Bali Cattle Farmers in Kasambang Village, Tapalang District**..** Supervised by Ahmad Wadi and Nurjannah Bando.

Tapalang is one of the sub-districts that has potential in the field of animal husbandry with a livestock population up to 1450 of Bali cattle. This situation can prove that the cattle business in Tapalang is quite increasing. However, in general, the pattern of livestock business carried out by the society in Kasambang Village still uses the type of people's livestock business, where the system for maintenance is still traditional, then to understand the amount of profits and revenues obtained as well as the costs used in the livestock business to be known by the surrounding community. The purpose of this study was to analyze the income of Bali cattle farmers based on the scale of livestock ownership in Kasambang, Tapalang District, Mamuju Regency. This research was conducted in June 2022 at Kasambang, Tapalang District, Mamuju Regency. The method used consists of primary and secondary data. To obtain primary data and secondary data, conducted through interviews with questionnaires and observations. Data analysis that can be used is descriptive statistical analysis by calculating total costs, revenues and incomes. The results showed that the average income obtained by farmers in the Bali cattle business in Kasambang Village, Tapalang District, Mamuju Regency on various ownership scales, namely on a scale of 1-5, the average income earned was IDR 173,601,310, - / year, scale 6 -9 heads of Rp. 36,641,602,-/year.

Keywords: Analysis, business, kacang goat, and prof

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pada subsektor peternakan ini adalah bagian dari suatu pembangunan pertanian dimana pada pembangunan ini memiliki tujuan agar tercapainya suatu kondisi peternakan yang lebih baik, sehingga dapat memberikan kesejahteraan kepada petani peternak dan keahliannya dalam mendorong dan meningkatkan pertumbuhan sektor terkait. Pembangunan peternakan ini mengarahkan untuk meningkatkan kualitas hasil produksi, memperluas lapangan kerja, meningkatkan pendapatan petani peternak serta dapat memberikan peluang berbisnis bagi masyarakat di pedesaan (Hoddi, 2011)

Pembangunan dan pengembangan yakni salah satunya merupakan pembangunan yang meliputi bidang pertanian yaitu mencakup pembangunan pada bidang peternakan, jenis usaha yang saat ini masih banyak dilakukan oleh masyarakat yang berada di pedesaan yakni beternak sapi potong dimana usaha yang dimiliki masih berupa usaha peternakan rakyat. Sapi potong merupakan jenis ternak yang termasuk kedalam sumber daya yang dapat memberikan penghasilan dan memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Ternak sapi dapat memberikan hasil beraneka jenis kebutuhan yang diperlukan, terutama yaitu sebagai sumber makanan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk dikonsumsi (Sugeng, 2000).

Usaha penggemukan sapi potong dapat dijalankan dengan memasukkan input produksi yang akan menghasilkan output produksi berupa penerimaan dan pendapatan usaha. Pendapatan yang diterima peternak dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain: skala usaha, pengalaman usaha, pendidikan, biaya tenaga kerja, biaya pakan hijauan, biaya pakan tambahan, harga bakalan serta lama periode penggemukan (Putri, 2019).

Pada usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil apabila telah memberikan berupa kontribusi terhadap pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari peternak, hal tersebut dapat dilihat dengan adanya perkembangan jumlah kepemilikan

ternak, pertumbuhan berat badan pada ternak serta adanya tambahan berupa pendapatan rumah tangga.

Pengelolaan dan pemeliharaan pada ternak sapi potong merupakan cara yang dapat dilakukan atau diterapkan agar dapat meningkatkan penghasilan rumah tangga. Oleh karena itu, diharapkan melalui adanya pembangunan di bidang peternakan ini dapat meningkatkan kualitas pendapatan, dan memperluas lapangan kerja serta dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat di pedesaan untuk menjalankan sebuah usaha.

Kabupaten Mamuju adalah sebuah kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Barat, Indonesia. Pusat pemerintahan Provinsi Sulawesi Barat berada di kabupaten ini, bersama dengan Pusat pemerintahan kabupaten Mamuju. Secara geografi Kota Mamuju berada di tepi barat Pulau Sulawesi. Di utara terdapat Teluk Mamuju dan di selatan ada Teluk Lebani. Secara astronomis, wilayah Mamuju berada di antara 2°8'24" LS – 2°57'46" LS dan 118°45'26" BT – 119°47'48" BT (Mamujukab.2021)

Topografi wilayah Kota Mamuju berupa pesisir hingga pegunungan. Ketinggian wilayah Kota Mamuju antara 0 sampai >1500 meter di atas permukaan air laut (Mdpl) dengan titik tertinggi berada di Gunung Adang Batambalo. Sungai-sungai besar yang ada di Kota Mamuju di antaranya Sungai Mamuju, Sungai Karema, Sungai Simboro, Sungai Anung, Sungai Taparia, Sungai Anusu, Sungai Tampala dan Sungai Malunda. Secara geologi, wilayah Kota Mamasa tersusun oleh batuan Formasi Gunung Api Adang berupa tuf lapili, breksi bersisipan lava, batupasir dan batu lempung. Sedangkan wilayah lembah yang dialiri Sungai Taparia serta Sungai Karema terusun atas Formasi Mamuju berupa Napal, kalkerenit dan batugamping koral bersisipkan tuf dan batupasir. Kota Mamuju yang beriklim tropis dengan dua musim dalam satu tahunnya yaitu musim kemarau dan penghujan, dengan suhu udara pada siang hari berkisar antara 24 - 34 derajat Celcius.

Kecamatan Tapalang merupakan salah satu kecamatan yang memiliki jumlah ternak yang cukup banyak yaitu sebanyak 1450 ekor ternak sapi bali. Keadaan tersebut dapat membuktikan bahwa usaha ternak sapi di kecamatan Tapalang ini cukup meningkat. Akan tetapi umumnya pola usaha peternakan yang dilakukan oleh

masyarakat yang berada di Desa Kasambang masih menggunakan jenis usaha peternakan rakyat, dimana sistem pada pemeliharaanya yaitu masih secara tradisional, maka untuk memahami besarnya jumlah keuntungan serta penerimaan yang diperoleh maupun biaya yang digunakan pada bisnis peternakan agar diketahui oleh masyarakat sekitar.

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan kepada peternak yang berada di Desa Kasambang bisa mengubah prinsip mereka mengenai bagaimana cara melakukan kegiatan beternak sapi potong yang baik sehingga dapat memberikan motivasi kepada peternak dalam hal bagaimana menjalankan usahanya demi meningkatkan status sosial yang dimiliki serta dan kesejahteraan hidupnya serta mampu menganalisis sendiri antara penerimaan yang diperoleh dan besarnya biaya yang dikeluarkan selama satu periode pemeliharaan, sehingga dapat mempermudah peternak dalam menghitung besarnya total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode pemeliharaan ternak sapi potong.

Berdasarkan uraian diatas sehingga dilakukan penelitian mengenai "Analisis Pendapatan Peternak Sapi Bali di Desa Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

1.2 Rumusan Masalah

Berapakah pendapatan peternak sapi potong berdasarkan skala kepemilikan ternak di Desa Kasambang Kec Tapalang Kab Mamuju?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis berapakah pendapatan peternak sapi bali berdasarkan skala kepemilikan ternak di Desa Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pendapatan peternak sapi potong di Desa Kasambang Kecamatan Tapalang Kabupaten Mamuju

2. Sebagai bahan bagi peternak untuk mengevaluasi pelaksanaan dalam menjalankan sebuah usaha ternak sapi sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.
3. Sebagai sumber informasi ketika mengambil sebuah kebijakan untuk meningkatkan usaha ternak sapi potong dan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. Sapi Potong

Ternak sapi potong termasuk dalam komoditas sub bagian usaha peternakan yang memiliki potensi/daya kemampuan. perkara tersebut dapat diamati pada tingginya permintaan daging ternak sapi. Akan tetapi, sepanjang ini Negara Indonesia belum sanggup menyediakan seluruh kebutuhan daging di Indonesia, alhasil penguasa/pemerintah mau tidak mau menanggalkan keran impor/pemasukan ternak sapi hidup ataupun daging dari ternak sapi yang bersumber dari Negara lain. Bisnis peternakan ternak sapi potong hingga waktu ini masih bisa memberikan keuntungan bagi peternak, hal ini dikarenakan permintaan pasar akan daging sapi masih terus memperlihatkan adanya peningkatan. Selain pasar dalam negeri, permintaan daging di pasar luar negeri juga cukup tinggi (Rianto dan Purbowati, 2009)

Sapi potong merupakan jenis sapi tertentu yang dipelihara dikarenakan memiliki keistimewaan, berupa tingkat pertumbuhan yang cepat serta memiliki kualitas daging yang baik. Sapi tersebut kebanyakan akan dipilih sebagai sapi bakalan, kemudian dipelihara secara intensif untuk mendapatkan peningkatan pada berat badan ideal pada saat akan di potong. Untuk menentukan keberhasilan suatu usaha langkah awal yang harus dilakukan yaitu dengan pemeliharaan bakalan yang baik. Salah satu standar performa produksi ternak sapi potong ialah penambahan bobot badan harian (Abidin, 2002)

Murtidjo (1995), menyatakan manfaat ekonomis/efisien dari ternak sapi potong sebagai kawasan bisnis yakni, sebagai berikut:

a. Ternak sapi potong bisa mengeksploitasi bahan pakan yang memiliki kualitas rendah dan menjadikannya sebagai produk daging.
b. Ternak sapi potong mampu beradaptasi pada tempat ataupun lahan yang sedikit menguntungkan bagi pertanian untuk tanaman pangan serta untuk perkebunan.

c. Bisnis ternak sapi potong dapat dikembangkan secara berangsur-angsur demi bisnis yang menguntungkan selaras dengan taraf kemahiran, kapabilitas serta asset/modal dari peternak.

Menurut Salmi (2008) yang termasuk skala kecil yaitu apabila jumlah ternak sapi yang dimiliki yaitu berjumlah 1-5 ekor, skala sedang ditandai dengan jumlah sapi berjumlah 6-10 ekor, sedangkan skala besar apabila jumlah ternak sapi berjumlah diatas 10 ekor. Dalam hal ini penentuan skala dilakukan hanya dengan dua skala dikarenakan jumlah ternak yang dipelihara para responden tidak ternak di atas 10 ekor yang merupakan skala besar.

2. Biaya Produksi Usaha Ternak Sapi Potong

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu kali produksi atau periode untuk menghasilkan produknya (Sukirno, 2002). Menurut Halim dan Hanafi (2002) berdasarkan struktur biaya dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya adalah suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan pendapatan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Dalam akuntansi istilah biaya dipertegas dengan membedakan antara pengertian biaya (cost) dengan istilah sebagai beban (expense). Biaya (cost) merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan beban (expense) merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan pada periode dimana beban itu terjadi. Jadi beban (expense) merupakan bagian dari cost yang telah digunakan untuk memperoleh pendapatan (Daljono, 2005). Dalam istilah sehari-hari, antara biaya dan pengeluaran sering disamakan. Padahal secara konsep pengertian keduanya tidak sama, yaitu pengeluaran adalah semua belanja yang dikeluarkan sedangkan biaya adalah pengeluaran yang tidak dapat dielakkan dalam mencapai tujuan tertentu, dengan kata lain, biaya adalah bagian dari pengeluaran (Noor, 2008).

Hampir pada setiap perusahaan, biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya tetap yang tidak berubah walaupun output berubah, dan biaya variabel yang berubah sejalan dengan perubahan output. Biaya total adalah biaya tetap ditambah biaya variabel (Samuelson dan Norhaus, 2010).

a. Biaya Tetap (*fixed cost,* FC)

Anggara/biaya tetap adalah aggaran yang dikorbankan demi fasilitas produksi serta beberapa kali bisa di pakai. Soekarwati (2006) menyatakan biaya yang besarnya tetap serta tidak tergantung pada besar kecilnya besaran produksi sampai batasan kemampuannya yang menguatkan, seperti penyewaan lahan, pinjaman, serta listrik. Anggaran ini terdiri atas depresiasi lahan bisnis, kandang, peralatan kandang yang dipakai, serta fasilitas transportasi. (Siregar, 2008). Biaya tetap adalah biaya yang sampai batas tertentu tidak berubah. Biaya ini tidak dipengaruhi besar kecilnya volume hasil atau tidak dipengaruhi oleh produksi perusahaan sampai pada tingkat yang tertentu. Syamsudin (2002) menyatakan bahwa secara sederhana dapat dikatakan bahwa biaya tetap berhubungan dengan waktu dan tidak berhubungan dengan tingkat penjualan.

Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan (dalam batas tertentu). Artinya biaya tetap dianggap konstan sampai kapasitas tertentu saja. Biasanya kapasitas produksi yang dimiliki. Namun, untuk kapasitas produksi bertambah maka biaya tetap juga menjadi lain (Kasmir, 2010). Biaya tetap terdiri dari pengeluaran perusahaan untuk penyusutan bangunan, pembangunan mekanisasi serta peralatan, gaji, pajak, asuransi dan sebagainya. Walaupun ternak yang dipelihara bertambah atau berkurang, biaya ini besarnya tetap, kecuali bila terjadi perluasan usaha (Santosa, 2006).

b. Biaya Variabel (*Variabel cost,* VC)

Biaya variabel adalah biaya yang berhubungan dengan tingkat produksi atau penjualan karena besarnya ditentukan oleh berapa besar volume produksi atau penjualan yang dilakukan (Syamsudin, 2002). Biaya ini akan menjadi nol bila tidak

ada produksi dan naik secara proportional bila ada produksi perusahaan oleh karena itu juga dinamakan activity cost.

Biaya variabel atau direct cost adalah biaya yang dipengaruhi oleh besar kecilnya usaha. Pada usaha ternak biasanya yang berpengaruh terhadap biaya variabel adalah jumlah ternak yang dipelihara, yang tentunya akan menentukan besar kecilnya biaya pengobatan, biaya pakan atau biaya penjualan ternak dan lainnya (Satosa, 2006). Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah ubah sebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan. Artinya biaya variabel berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume produksi atau penjualan (Kasmir, 2010).

Makin besar pengeluaran ataupun barang/jasa yang bakal dihasilkan, maka akan semakin besar juga anggaran biaya yang ingin dikeluarkan, termasuk dalam anggaran ini yakni anggaran awal ternak, mortalitas, transportasi, biaya pengobatan serta vaksin, biaya fasilitas serta tenaga kerja, akan tetapi pada suatu peternakan tradisional tenaga kerja keluarga juga tidak sempat diperhitungkan, padahal penghitungan gaji tenaga kerja keluarga pun sangat penting (Sugiarto, 2005).

c. Biaya Total

Anggaran/biaya total merupakan total keseluruhan anggaran yang bisa dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam menghasilkan pengeluaran ataupun dengan kata lain biaya total tersebut termasuk total jumlah dari biaya tetap dengan biaya variabel dalam proses produksi. Biaya total yang di tanggungan dalam tiap unit dinamakan biaya total (Average Total Cost). Anggaran biaya keseluruhan merupakan pengeluaran dari yang ditanggung oleh suatu perusahaan demi melunasi beberapa jenis ataupun aspek-aspek yang diperlukan untuk keperluan produksi (Syamsidar, 2012).

Joesron dan Fathorrozi (2003), mengemukakan biaya/anggaran total merupakan penjumlahan dari biaya tetap serta biaya variabel pada mekanisme produksi atau biaya.

$$\boldsymbol{Biaya\ Total} = \boldsymbol{Biaya\ Tetap} + \boldsymbol{Biaya\ Variabel}$$

Pada suatu usaha peternakan yang mengarah ke bisnis serta menginginkan keuntungan/laba yang banyak, semua output dan input perlu diperhitungkan lebih detail. Terdapat beberapa biaya yang secara nyata tidak dikeluarkan akan tetapi perlu selalu diperhitungkan, semisal upah pemilik dari usaha tersebut yang ikut andil dalam bekerja pada perusahaannya sendiri, upah bisa diperhitungkan untuk mendapatkan angka/tingkat laba yang sebenarnya. Begitu pula dengan bunga bank, walaupun modal/dana yang dipakai merupakan modal/dana sendiri. Anggaran yang dikeluarkan untuk melunasi atau menyewa lahan untuk proses penggemukan ternak ataupun untuk peralatan serta transportasi, pembuatan kandang ternak maupun beberapa fasilitas/sarana dan prasarana yang menunjang, yang tidak dapat habis digunakan pada masa produksi untuk satu kali. Anggaran ini dihitung sebagai pengeluaran berupa penyusutan/depresiasi, berdasarkan pada lama penggunaannya (Putri, 2019).

3. Penerimaan

Penerimaan adalah nilai atau hasil dari penjualan produk-produk yang dihasilkan dari suatu usaha. Semakin besar jumlah produk yang dihasilkan dan berhasil dijual akan semakin besar pula pendapatan yang diterima (Munawir, 2012). Penerimaan usaha ternak kambing berasal dari cempe yang dihasilkan dan nilai tambah ternak (Suryanto, 2008). Penerimaan didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan ini dikatakan sebagai pendapatan kotor usaha sebab belum dikurangi dengan keseluruhan harga yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung (Soekartawi, 2011).

Rumus penerimaan :

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan:

TR : Total revenue/Perimaan total

P : Harga jual produk per unit

Q : Jumlah produk yang dijual.

4. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah dana yang diperoleh setelah semua biaya tertutupi, atau dengan kata lain pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya (Munawir, 2012). Jumlah pendapatan yang diterima sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor fisik dan non fisik. Faktor fisik meliputi iklim, suhu udara dan keadaan. Sedangkan faktor non fisik adalah lahan modal, biaya produksi, pendidikan, pengalaman usaha dan jumlah kepemilikan ternak (Soeharjo dan Patong, 2008). Dijelaskan oleh Samuelson dan Nordhaus (2010) bahwa pendapatan menunjukan sejumlah uang yang diterima seorang dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Noor (2008), pendapatan dapat dikelompokan menjadi beberapa jenis, antara lain: 1) Pendapatan total yaitu total dari seluruh pendapatan dari penjualan atau dapat dicari dengan mengurangkan total revenue dengan total cost, 2) Pendapatan rata-rata yaitu pendapatan total yang dibagi dengan jumlah unit produksi yang terjual dan 3) Pendapatan marginal yaitu tambahan pendapatan yang didapat untuk setiap tambahan, adalah selisih dari tambahan pendapatan dengan tambahan biaya. Pendapatan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan (keuntungan) adalah selisih antara penerimaan dengan semua biaya dengan rumus Td = TR – TC, Td adalah pendapatan, TR adalah total penerimaan dan TC adalah total biaya (Soekartawi, 2011)**.**

Rumus Pendapatan

$$\mathbf{Td = TR - TC}$$

Keterangan:

Td : Total Pendapatan

TR : Total Penerimaan

TC : Total Biaya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian yang saya ambil. Kajian penelitian terdahulu sebagai bahan

referensi bagi penelitian dalam menentukan metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data.

Adapun penelitian terdahulu yang penulis kumpulkan dari beberapa penelitian, yaitu sebagai berikut:

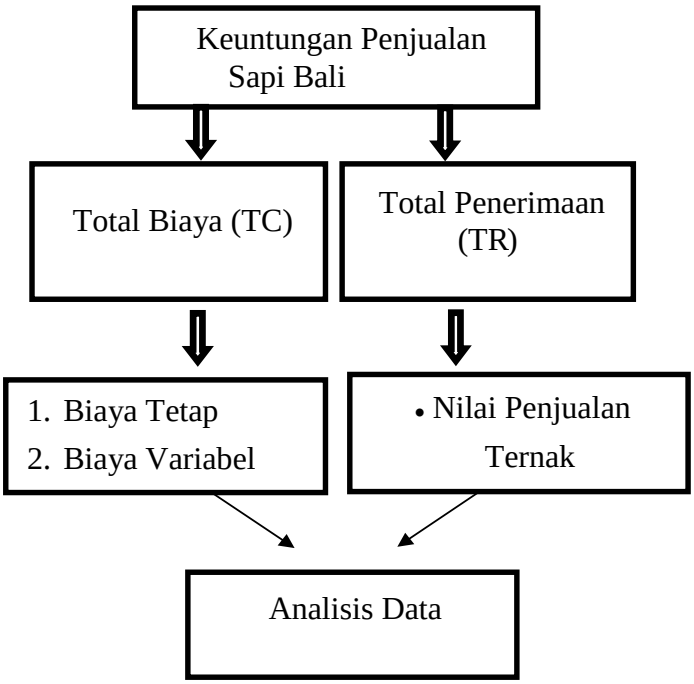
1. Darlim Darmawi 2011, penelitian ini mengenai "Pendapatan Usaha Pemeliharaan Sapi Bali di Kabupaten Muaro Jambi" penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan Return Cost Ratio (R/C) usaha pemeliharaan sapi Bali di Kabupaten Muaro Jambi. Metode penelitian menggunakan metode survey, dengan objek penelitian peternak sapi Bali Program PMUK kelompok tani Tunas Jaya di Desa Kebun IX Kabupaten Muaro Jambi. Jumlah responden penelitian adalah 11 peternak sapi Bali yang diperoleh secara sensus. Analisa yang digunakan adalah analisa deskriptif. Untuk mengetahui pendapatan dan Return Cost Ratio (R/C) dari usaha pemeliharaan sapi Bali menggunakan analisa pendapatan (Rahim, 2007). Curahan jam kerja yang digunakan dalam kegiatan pemeliharaan ternak sapi maka digunakan standar jam kerja pria (JKP) menurut Siregar (1996). Sedangkan biaya kandang dan peralatan dilakukan perhitungan penyusutan kandang. Hasil analisa menunjukkan bahwa pemeliharaan ternak sapi Bali dari 11 responden (100%) masih merupakan usaha sampingan, dan termasuk kategori pola usaha tani keluarga, dengan kepemilikan ternak sapi rata-rata 5,61 ST/peternak. Peternak dalam memelihara sapi masih dalam usia rata-rata yaitu 43,64 th (29-65) tahun sehingga masih termasuk tenaga kerja usia produktif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa usaha pemeliharaan ternak sapi Bali pada Kelompok Tani Tunas Jaya dapat memperoleh pendapatan positif yakni rata-rata sebesar Rp. 4.950.953,65,- /tahun/peternak atau rata-rata sebesar Rp. 412.579,47.- /bulan/peternak. Sedangkan perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya (Return Cost Ratio (R/C)) yakni pendapatan sebesar Rp. 272.302.450,-/periode dengan pengeluaran (biaya) pemeliharaan Rp. 218.751.550,- /periode adalah dengan ratio 1,24. Hal ini memberikan pengertian bahwa setiap modal Rp 100,- maka akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp 124,-

2. Qinayah (2017), dengan judul "Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong di Desa Mattirowalie Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru" Populasi dalam

penelitian ini sebanyak 114 orang dan sampel sebanyak 32 responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif dimana pada penelitian ini menjelaskan kondisi variabel pendapatan yang diperoleh oleh peternak. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan pada usaha sapi potong diperoleh dari selisih antara hasil penerimaan dengan biaya produksi. Pendapatan usaha ternak sapi potong terbesar berada pada skala usaha 8-9 ekor sebesar Rp. 14.023.268,- per peternak/periode dan terkecil pada skala usaha 2-3 ekor sebesar Rp. 4.155.098,- per peternak/periode. Jika pendapatan dihitung per ekor ternak maka hasil perolehan tertinggi yaitu pada skala kepemilikan 8-9 ekor sebesar Rp. 1.709.487,- per peternak/periode dan pendapatan terkecil 27 berada pada skala 2-3 ekor sebesar Rp. 1.427.952,- per peternak/periode. Adanya perbedaan pendapatan yang diperoleh oleh peternak dikarenakan perbedaan skala usaha sapi potong. Semakin besar skala usaha yang dimiliki peternak, maka semakin besar pula pendapatan per ekor yang didapatkan.

2.3. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual diharapkan akan memberikan gambaran dan mengarahkan asumsi mengenai variabel-variabel yang akan diteliti. Kerangka konseptual yang akan mendasari penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual